

PENGEMBANGAN MANAJEMEN RA YANG INOVATIF DAN BERBASIS TEKNOLOGI UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN ANAK DI RA NURUL HASANAH

Arie Dwi Ningsih¹, Nurhayati Gusmi², Fatihatur Rahma³, Elsa Aulisti⁴, Nina Khairani⁵

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

e-mail: ariedwiningsih@insan.ac.id¹, nr.gusmi@gmail.com², fatihaturrahma5@gmail.com³, elsastabat416@gmail.com⁴, ninakhairani6@gmail.com⁵

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-8-31
Review : 2025-8-31
Accepted : 2025-8-31
Published : 2025-8-31

KATA KUNCI

Manajemen Inovatif, Teknologi Pendidikan, Pembelajaran Anak Usia Dini.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis pengembangan manajemen yang inovatif dan berbasis teknologi di RA Nurul Hasanah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman, terutama dalam hal integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan dan proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara dengan pihak yayasan, kepala sekolah, dan guru, serta dokumentasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa RA Nurul Hasanah memiliki sistem manajemen yang cukup tertata, dengan struktur organisasi yang jelas dan hubungan yang baik antara manajemen, guru, serta orang tua siswa. Namun, pemanfaatan teknologi dalam kegiatan manajerial dan pembelajaran masih terbatas, khususnya dalam aspek administrasi digital, evaluasi pembelajaran, dan media pembelajaran interaktif. Para guru menunjukkan semangat tinggi dalam mengikuti pelatihan, tetapi masih memerlukan dukungan pelatihan yang lebih spesifik terkait penggunaan teknologi. Studi ini merekomendasikan pengembangan kapasitas guru dalam literasi digital, digitalisasi sistem administrasi sekolah, pemanfaatan platform komunikasi digital antara sekolah dan orang tua, serta penyusunan roadmap pengembangan manajemen RA yang berbasis teknologi. Dengan strategi tersebut, RA Nurul Hasanah berpeluang menjadi lembaga pendidikan anak usia dini yang unggul, adaptif terhadap perkembangan zaman, dan mampu memberikan layanan pendidikan yang lebih efektif, efisien, serta menyenangkan bagi anak usia dini.

A B S T R A C T

This study aims to describe and analyze the development of innovative and technology-based management at RA Nurul Hasanah in order to improve the quality of early childhood education. The

Keywords: *Innovative Management, Educational Technology, Early Childhood Learning, RA Nurul Hasanah,*

Digital Transformation in PAUD.

background of the study is rooted in the urgent need for early childhood education institutions to adapt to the demands of the digital era, particularly in integrating information and communication technology (ICT) into both school management and learning processes. This research employed a descriptive qualitative approach with data collected through direct observation, interviews with the foundation board, principal, and teachers, as well as documentation. The results indicate that RA Nurul Hasanah has a fairly well-organized management system with a clear organizational structure and strong relationships among the management, teachers, and students' parents. However, the use of technology in managerial and instructional activities remains limited, especially in digital administration, learning evaluation, and the application of interactive learning media. Teachers demonstrated strong enthusiasm for professional development but still require more targeted training on educational technology usage. This study recommends enhancing teachers' digital literacy, digitalizing school administrative systems, utilizing digital communication platforms between the school and parents, and developing a roadmap for technology-based RA management. Through these strategies, RA Nurul Hasanah has the potential to become a leading early childhood education institution that is adaptive to technological advancements and capable of delivering more effective, efficient, and engaging educational services for young learners.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin pesat menuntut seluruh sektor kehidupan, termasuk dunia pendidikan, untuk terus berinovasi dan beradaptasi. Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), inovasi tidak hanya dibutuhkan dalam metode pembelajaran, tetapi juga dalam pengelolaan manajemen lembaga. Manajemen yang inovatif menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Lembaga pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis dalam meletakkan dasar perkembangan anak, baik dari aspek kognitif, sosial, emosional, maupun spiritual. Oleh karena itu, manajemen lembaga PAUD harus mampu menjamin terselenggaranya proses pembelajaran yang holistik dan terstruktur. Dalam konteks ini, integrasi teknologi informasi menjadi salah satu indikator kemajuan manajemen yang dapat menunjang peningkatan kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh.

RA (Raudhatul Athfal) sebagai bagian dari sistem PAUD Islam, tidak hanya berfokus pada pengembangan akademik dan moral anak, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam mengelola sistem kelembagaan yang profesional. Namun, berdasarkan berbagai studi dan observasi di lapangan, masih banyak RA yang menghadapi tantangan dalam hal modernisasi manajemen, terutama dalam pemanfaatan teknologi digital sebagai alat bantu administrasi dan pembelajaran.

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah terbukti mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen pendidikan, baik dalam hal pengelolaan data, komunikasi internal dan eksternal, maupun dalam proses evaluasi pembelajaran. Sayangnya, pemanfaatan TIK di banyak RA masih terbatas pada penggunaan media sosial untuk komunikasi dengan orang tua, tanpa adanya sistem informasi yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Hasil observasi yang dilakukan di RA Nurul Hasanah menunjukkan bahwa lembaga ini memiliki sistem manajemen yang cukup baik dan struktur organisasi yang jelas. Kepala sekolah dan yayssssasan menunjukkan kepemimpinan yang kuat dan hubungan yang harmonis dengan guru serta masyarakat sekitar. Namun, dari sisi inovasi berbasis teknologi, sekolah ini belum sepenuhnya mengoptimalkan potensi TIK dalam mendukung kegiatan manajerial dan pembelajaran anak usia dini.

RA Nurul Hasanah telah menunjukkan semangat untuk berkembang melalui keikutsertaan guru-gurunya dalam berbagai pelatihan dan kegiatan peningkatan kapasitas. Hal ini menjadi modal sosial yang penting dalam mewujudkan manajemen lembaga yang adaptif terhadap tantangan digital. Namun, upaya ini masih perlu ditunjang dengan strategi yang lebih sistematis dan berbasis kebutuhan aktual lembaga.

Dalam era digital, lembaga PAUD seperti RA Nurul Hasanah perlu menyusun strategi pengembangan manajemen yang tidak hanya responsif terhadap teknologi, tetapi juga kontekstual dengan kondisi sosial dan budaya lokal. Inovasi yang diterapkan harus memperhatikan kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur pendukung, serta kebijakan yang mendukung transformasi digital secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana manajemen RA Nurul Hasanah saat ini berjalan, tantangan yang dihadapi dalam pemanfaatan teknologi, serta merumuskan rekomendasi pengembangan manajemen yang inovatif dan berbasis teknologi. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat menjadi referensi bagi pengelola RA lainnya dalam menyusun strategi penguatan kelembagaan di era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam kondisi nyata manajemen lembaga RA Nurul Hasanah serta potensi pengembangannya melalui inovasi dan pemanfaatan teknologi. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali informasi secara komprehensif dan kontekstual terhadap fenomena yang diamati, khususnya dalam lingkungan pendidikan anak usia dini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lingkungan RA Nurul Hasanah, wawancara semi-terstruktur dengan pihak yayasan, kepala sekolah, dan tenaga pendidik, serta dokumentasi terhadap aktivitas kelembagaan yang relevan. Observasi dilakukan pada tanggal 20 Mei 2025, selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung, dengan tujuan memperoleh data otentik mengenai praktik manajerial, suasana pembelajaran, serta interaksi antar elemen sekolah. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait sejarah lembaga, struktur organisasi, pola kepemimpinan, kebijakan pengelolaan, serta upaya yang telah dilakukan dalam pengembangan teknologi pendidikan. Sumber data utama berasal dari informan kunci, yaitu kepala sekolah, pengurus yayasan, dan guru, sementara data pendukung diperoleh dari dokumen administratif sekolah dan hasil dokumentasi kegiatan harian. Seluruh data dianalisis secara tematik melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, guna menghasilkan

pemahaman utuh mengenai potensi dan strategi pengembangan manajemen yang inovatif dan berbasis teknologi di RA Nurul Hasanah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Umum RA Nurul Hasanah

RA Nurul Hasanah merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang bernaung di bawah Yayasan Nurul Hasanah, berlokasi di Jalan Madrasah, Dusun III, Desa Bekulap, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Lembaga ini mulai beroperasi secara resmi pada tahun 2009, meskipun cikal bakalnya sudah ada sejak tahun 1996 melalui Madrasah Diniyah Al-Akmaliyah yang fokus pada pendidikan agama dan mengaji bagi anak-anak. Dengan akreditasi “Cukup Baik” dan menggunakan Kurikulum Merdeka, RA ini terus berusaha memberikan layanan pendidikan terbaik bagi masyarakat sekitar. Saat ini, lembaga tersebut memiliki 53 siswa dengan struktur organisasi yang jelas dan hubungan sosial yang harmonis antara pihak sekolah, guru, dan masyarakat sekitar

B. Struktur Organisasi dan Sistem Manajemen

RA Nurul Hasanah memiliki struktur organisasi formal yang terdiri atas kepala sekolah, guru, serta dukungan dari yayasan. Berdasarkan hasil wawancara, struktur ini telah berjalan dengan baik dan berperan penting dalam mendukung kelancaran operasional sekolah. Kepala sekolah, Bapak Nursalim S.Pd.I, telah menjabat sejak tahun 2013 dan dikenal memiliki kepemimpinan yang tegas, komunikatif, serta berorientasi pada kemajuan lembaga. Kepemimpinan beliau dinilai mampu menciptakan suasana kerja yang kekeluargaan namun tetap profesional, serta menjaga komunikasi yang efektif baik dengan guru maupun orang tua murid

C. Sistem Administrasi dan Dokumentasi

Sistem administrasi pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam manajemen lembaga pendidikan yang berfungsi untuk mendukung kelancaran operasional, perencanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Menurut Mulyasa (2007), administrasi pendidikan mencakup kegiatan pencatatan, pengarsipan, dan pengelolaan data secara sistematis untuk menghasilkan informasi yang akurat, cepat, dan tepat guna. Dalam konteks lembaga pendidikan anak usia dini, administrasi meliputi data siswa, guru, sarana-prasarana, jadwal kegiatan, laporan perkembangan anak, serta komunikasi dengan orang tua.

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong lembaga pendidikan untuk mengadopsi sistem administrasi digital yang lebih efisien dan terintegrasi. Seperti dijelaskan oleh Nana Syaodih (2015), sistem administrasi berbasis teknologi mampu mempercepat proses pengelolaan data, meningkatkan akurasi informasi, mempermudah akses bagi seluruh pihak terkait, dan memperkuat akuntabilitas lembaga. Aplikasi manajemen sekolah seperti e-Raport, Dapodik, atau platform berbasis cloud seperti Google Workspace for Education, telah banyak digunakan sebagai solusi manajerial yang inovatif dan modern. Dalam konteks PAUD, sistem ini juga dapat mendukung komunikasi dua arah antara lembaga dan orang tua secara lebih interaktif dan real-time.

Berdasarkan hasil observasi langsung di RA Nurul Hasanah, sistem administrasi dan dokumentasi lembaga ini telah dikelola dengan rapi dan terorganisir. Data mengenai siswa dan guru tersimpan secara manual dalam dokumen-dokumen fisik yang tertata dengan baik. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya administrasi yang tertib, meskipun belum didukung oleh sistem digital. Penyampaian informasi kepada orang tua siswa dilakukan melalui papan pengumuman yang tersedia di lingkungan

sekolah serta melalui grup WhatsApp, yang menjadi satu-satunya platform digital yang digunakan secara rutin.

Namun, RA Nurul Hasanah belum memiliki sistem manajemen sekolah berbasis teknologi yang terintegrasi, seperti database daring atau aplikasi administrasi digital. Belum terdapat penggunaan perangkat lunak yang dapat mendukung proses rekapitulasi data siswa secara otomatis, pengarsipan dokumen digital, atau pelaporan perkembangan anak secara daring. Ketiadaan sistem digital ini menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam hal efisiensi waktu kerja staf administrasi, akurasi data, serta kecepatan penyampaian informasi kepada pihak-pihak terkait.

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun administrasi telah berjalan baik secara manual, RA Nurul Hasanah memerlukan langkah pembaruan dengan mengadopsi teknologi yang relevan agar sistem administrasi menjadi lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan tuntutan zaman. Pengembangan ini tidak hanya berdampak pada kelancaran kerja internal lembaga, tetapi juga akan memperkuat transparansi dan profesionalisme dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

D. Pemanfaatan Teknologi dalam Manajemen dan Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan modern, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi elemen penting dalam meningkatkan efektivitas manajemen lembaga dan kualitas pembelajaran. Menurut Munir (2012), teknologi pendidikan tidak hanya mencakup penggunaan perangkat keras seperti komputer dan proyektor, tetapi juga mencakup sistem informasi manajemen sekolah, aplikasi pembelajaran interaktif, hingga media komunikasi digital antara sekolah dan orang tua. Dalam konteks manajemen, teknologi membantu mempercepat alur informasi, mempermudah pencatatan data, serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi lembaga. Sementara dalam pembelajaran, teknologi berperan dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, visual, dan sesuai dengan perkembangan kognitif anak usia dini.

Selanjutnya, Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD juga menekankan pentingnya penyediaan sumber belajar dan media berbasis TIK yang sesuai dengan usia anak. Teknologi yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini harus bersifat edukatif, komunikatif, dan mendukung pencapaian perkembangan anak di berbagai aspek. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam manajemen dan pembelajaran bukan hanya pilihan, tetapi kebutuhan strategis bagi lembaga pendidikan anak usia dini dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin digital.

Hasil observasi di RA Nurul Hasanah menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam kegiatan manajemen dan pembelajaran masih berada pada tahap sangat dasar. Dalam hal manajemen, sekolah memanfaatkan grup WhatsApp sebagai satu-satunya media komunikasi digital utama untuk menyampaikan informasi kepada orang tua siswa, seperti pengumuman kegiatan atau perubahan jadwal. Selain itu, belum ditemukan adanya penggunaan perangkat lunak manajemen sekolah atau sistem informasi yang mempermudah penyimpanan dan pengolahan data internal secara digital.

Sementara itu, dalam aspek pembelajaran, belum terlihat penggunaan alat bantu digital seperti laptop, proyektor, atau aplikasi pembelajaran interaktif. Proses belajar mengajar masih bersifat konvensional dan belum memanfaatkan potensi teknologi sebagai media yang dapat memperkaya pengalaman belajar anak. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan fasilitas serta belum adanya pelatihan khusus bagi guru dalam penggunaan media digital yang sesuai untuk anak usia dini.

Minimnya integrasi teknologi ini menjadi catatan penting bagi pengembangan RA Nurul Hasanah ke depan. Padahal, dengan adanya dukungan teknologi, pembelajaran

bisa lebih menyenangkan, interaktif, dan personal, sementara manajemen bisa lebih cepat, rapi, dan transparan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya sistematis untuk memperkenalkan teknologi pendidikan kepada guru dan staf sekolah melalui pelatihan, pengadaan sarana, serta pemanfaatan aplikasi sederhana seperti Canva for Education, PowerPoint interaktif, hingga platform komunikasi dua arah seperti ClassDojo atau Seesaw.

E. Kegiatan Pelatihan Guru dan Pengembangan SDM

Sumber daya manusia (SDM), khususnya tenaga pendidik, merupakan komponen utama dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Menurut Suyanto dan Asep Jihad (2013), guru yang profesional tidak hanya ditentukan oleh latar belakang pendidikan formal, tetapi juga oleh kemauan untuk terus belajar, berinovasi, dan mengikuti perkembangan zaman. Pelatihan dan pengembangan profesi guru secara berkelanjutan menjadi sarana penting untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.

Dalam era digital, penguatan kapasitas guru juga harus mencakup literasi digital dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Menurut UNESCO (2018), guru abad ke-21 dituntut untuk menguasai keterampilan digital, mampu menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, serta menggunakan teknologi untuk meningkatkan partisipasi dan minat belajar peserta didik. Oleh karena itu, pelatihan guru tidak cukup jika hanya berfokus pada metode konvensional seperti mendongeng atau bermain peran, tetapi juga perlu diarahkan pada keterampilan baru seperti membuat media interaktif digital, mengelola kelas daring, dan memahami prinsip penggunaan teknologi yang ramah anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di RA Nurul Hasanah, diketahui bahwa para guru menunjukkan semangat tinggi dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan pengembangan diri. Kepala sekolah menyatakan bahwa guru-guru di lembaga ini aktif mengikuti pelatihan eksternal yang relevan dengan kebutuhan pendidikan anak usia dini. Salah satu contoh konkret adalah partisipasi mereka dalam pelatihan mendongeng yang diselenggarakan oleh Universitas Al Washliyah. Kegiatan ini sangat diapresiasi karena dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan kreativitas guru dalam menyampaikan materi kepada anak-anak.

Namun demikian, hingga saat observasi dilakukan, belum terdapat pelatihan yang secara khusus ditujukan untuk memperkuat literasi digital atau keterampilan penggunaan media teknologi dalam pembelajaran. Hal ini menjadi kelemahan yang perlu segera diatasi, mengingat pentingnya peran teknologi dalam menciptakan proses pembelajaran yang adaptif dan menarik di era digital. Guru perlu dibekali dengan kemampuan menggunakan perangkat lunak edukatif, menyusun bahan ajar berbasis visual digital, hingga memanfaatkan aplikasi evaluasi perkembangan anak berbasis teknologi.

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun kesadaran akan pentingnya pengembangan profesional sudah ada, arah pelatihan masih perlu disesuaikan dengan kebutuhan zaman. RA Nurul Hasanah perlu menjalin kemitraan dengan institusi pelatihan guru yang fokus pada integrasi teknologi dalam PAUD, serta menyusun program peningkatan kapasitas guru yang terstruktur dan berkelanjutan. Dengan demikian, pengembangan SDM tidak hanya menghasilkan guru yang kreatif secara tradisional, tetapi juga kompeten secara digital.

F. Keterlibatan Orang Tua dan Hubungan dengan Masyarakat

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini merupakan salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap perkembangan dan keberhasilan anak.

Epstein (2001) menyebutkan bahwa kemitraan antara sekolah dan keluarga dapat memperkuat dukungan terhadap anak dalam belajar, memperbaiki komunikasi dua arah, dan meningkatkan partisipasi orang tua dalam proses pendidikan. Dalam konteks lembaga PAUD, keterlibatan orang tua tidak hanya mencakup dukungan finansial, tetapi juga kehadiran dalam kegiatan sekolah, komunikasi intensif dengan guru, serta peran aktif dalam mendukung pembelajaran anak di rumah.

Lebih lanjut, hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar juga memainkan peran penting dalam membentuk citra lembaga dan mendukung keberlanjutan program pendidikan. Menurut Suyanto (2005), lingkungan sosial yang mendukung akan menciptakan sinergi antara lembaga pendidikan dan masyarakat, membangun rasa memiliki, serta membuka peluang kerjasama dan partisipasi publik. Dalam era digital, keterlibatan orang tua dan masyarakat juga dapat dimediasi oleh teknologi, seperti melalui aplikasi komunikasi sekolah, grup media sosial, dan sistem pelaporan digital yang memungkinkan orang tua mengikuti perkembangan anak secara real-time.

Hasil observasi di RA Nurul Hasanah menunjukkan bahwa hubungan antara pihak sekolah dan orang tua siswa terjalin dengan baik dan berjalan efektif. Informasi terkait kegiatan belajar, pengumuman penting, maupun perubahan jadwal disampaikan secara rutin melalui papan pengumuman dan grup WhatsApp yang dikelola oleh guru dan kepala sekolah. Orang tua menunjukkan antusiasme dalam mengikuti informasi tersebut, serta memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, diketahui bahwa RA Nurul Hasanah mendapatkan kepercayaan tinggi dari masyarakat sekitar. Kepercayaan ini terbentuk dari sejarah panjang kontribusi yayasan terhadap pendidikan agama dan karakter di wilayah tersebut, serta pendekatan kekeluargaan yang digunakan oleh sekolah dalam membina hubungan dengan masyarakat. Bahkan, peningkatan jumlah siswa setiap tahun menjadi indikator langsung bahwa sekolah ini dipercaya sebagai tempat yang tepat untuk menitipkan pendidikan anak usia dini.

Modal sosial berupa kepercayaan masyarakat dan keterlibatan aktif orang tua ini merupakan aset strategis bagi pengembangan manajemen sekolah, termasuk ketika ingin mengadopsi sistem berbasis teknologi. Dukungan orang tua terhadap perubahan kebijakan, seperti penggunaan aplikasi manajemen siswa, pelaporan perkembangan anak secara daring, atau pembelajaran berbasis media digital, akan lebih mudah diperoleh karena adanya rasa saling percaya dan komunikasi yang terbuka. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dan hubungan harmonis dengan masyarakat harus terus dijaga dan dikembangkan seiring dengan rencana inovasi lembaga menuju sistem manajemen yang lebih modern dan adaptif terhadap era digital.

G. Tantangan dan Potensi Pengembangan

Dalam proses pengembangan lembaga pendidikan, tantangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan harus dihadapi dengan strategi yang tepat. Menurut Hoy dan Miskel (2013), tantangan dalam manajemen pendidikan dapat berupa keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, keterbatasan kompetensi tenaga pendidik, serta kurangnya akses terhadap teknologi. Tantangan ini, jika tidak ditangani dengan baik, dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

Namun di sisi lain, setiap lembaga juga memiliki potensi internal yang dapat diberdayakan untuk menghadapi tantangan tersebut. Robbins dan Coulter (2012) menyatakan bahwa pengembangan organisasi bergantung pada kemampuan manajerial dalam mengidentifikasi kekuatan, peluang, serta mengelola kelemahan dan ancaman

secara sistematis. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, potensi seperti semangat guru untuk berkembang, dukungan masyarakat, serta budaya kerja kolektif merupakan kekuatan yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong inovasi, termasuk dalam transformasi digital lembaga.

Berdasarkan hasil observasi di RA Nurul Hasanah, tantangan utama yang dihadapi saat ini adalah belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam manajemen dan pembelajaran. Digitalisasi data siswa dan guru belum diterapkan; seluruh administrasi masih bersifat manual. Fasilitas pembelajaran berbasis teknologi juga belum tersedia, seperti perangkat proyektor, laptop, maupun akses internet yang memadai di lingkungan sekolah. Di sisi lain, guru-guru belum memiliki pelatihan khusus terkait penggunaan media digital dalam pembelajaran anak usia dini.

Selain itu, tantangan juga muncul dari keterbatasan anggaran untuk pengadaan sarana dan prasarana teknologi, serta minimnya pendampingan teknis yang sistematis. Padahal, kebutuhan akan integrasi teknologi semakin mendesak, baik dalam rangka meningkatkan efisiensi kerja manajemen maupun menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan adaptif bagi anak-anak.

Namun demikian, hasil observasi juga menunjukkan bahwa RA Nurul Hasanah memiliki sejumlah potensi pengembangan yang sangat menjanjikan. Di antaranya adalah semangat guru yang tinggi dalam mengikuti pelatihan, kultur kerja yang kekeluargaan namun profesional, serta kepercayaan masyarakat yang kuat terhadap lembaga ini. Modal sosial ini merupakan fondasi penting untuk menginisiasi perubahan menuju manajemen berbasis teknologi

Pengembangan dapat dimulai secara bertahap dari aspek yang paling sederhana, seperti digitalisasi data siswa melalui spreadsheet daring, penggunaan aplikasi evaluasi perkembangan anak berbasis portofolio digital, serta pengadaan alat bantu ajar berbasis multimedia yang ringan dan ramah anak. Dengan komitmen dan dukungan dari yayasan, guru, serta orang tua, RA Nurul Hasanah sangat berpeluang untuk menjadi pionir transformasi digital dalam pendidikan anak usia dini di wilayahnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di RA Nurul Hasanah, dapat disimpulkan bahwa lembaga ini telah memiliki sistem manajemen yang cukup terstruktur dan berjalan secara efektif. Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan hubungan harmonis antar seluruh komponen sekolah, termasuk guru dan masyarakat, menjadi fondasi kuat dalam menjalankan proses pendidikan anak usia dini. Guru-guru di RA ini menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti pelatihan dan pengembangan diri, terutama dalam hal metodologi pembelajaran. Namun demikian, pemanfaatan teknologi dalam manajemen dan proses pembelajaran masih sangat terbatas. Saat ini, teknologi hanya digunakan dalam bentuk paling sederhana, seperti komunikasi melalui WhatsApp, sementara sistem administrasi dan media pembelajaran digital belum dikembangkan secara maksimal.

Oleh karena itu, pengembangan manajemen RA yang inovatif dan berbasis teknologi menjadi kebutuhan yang mendesak. Peningkatan kapasitas guru dalam literasi digital, digitalisasi administrasi sekolah, penggunaan aplikasi evaluasi perkembangan anak, serta integrasi media pembelajaran interaktif merupakan langkah-langkah konkret yang perlu diterapkan. Dukungan dari yayasan, masyarakat, dan kebijakan yang mendukung transformasi digital akan sangat menentukan keberhasilan implementasi inovasi ini. Jika strategi-strategi tersebut dijalankan secara terarah dan berkelanjutan,

RA Nurul Hasanah memiliki potensi besar untuk menjadi lembaga pendidikan anak usia dini yang unggul, adaptif, dan relevan dengan tuntutan zaman, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi setiap peserta didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, A., Juntak, J. N. S., Jusnita, R. A. E. J., Murniawaty, I., & Wono, H. Y. (2023). Teknologi dalam pendidikan: Membantu siswa beradaptasi dengan revolusi industri 4.0.
- Apriliyanti, F., Hanurawan, F., & Sobri, A. Y. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Penerapan Nilai-nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1-8.
- Ashadi, F. (2017). Pengembangan sumberdaya manusia dalam lembaga pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(4), 412-418.
- Bijani, H. L., Siregar, E. N., Mutia, Z., & Rizqa, M. (2024). Urgensi administrasi pendidikan bagi peningkatan mutu pendidikan. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 2(2), 29-43.
- Choirunisa, W., & Nauval, M. M. A. (2025). Peran Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) dalam Manajemen Pendidikan Era Digital. *Journal of Educational Research and Community Service*, 1(2), 102-108.
- Fiyul, A. Y., & Duryat, H. M. Kualitas Pendidikan Di PAUD: Membangun Kapasitas Guru Untuk Pembelajaran Berkualitas. Penerbit Adab.
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Maharani, P. N., Tarigan, I. A. R., Nun, N. A., Aulia, S., & Mukhlisin, A. (2024). Peran Teknologi Informasi dalam Manajemen Organisasi Pendidikan Modern. *Philosophiamundi*, 2(3).
- Pudjiarti, E. S. (2023). Transformasi organisasi: membangun kultur pembelajaran untuk menghadapi tantangan masa kini. Badan Penerbit Stiepari Press, 1-87.
- Putri, M. D., & Yuniati, S. (2025). Implementasi Administrasi Berbasis Teknologi di Lembaga Pendidikan. *JUPERIM: Jurnal Perkembangan Ilmiah Multidisiplin*, 1(01), 39-46.
- Suryana, D. (2016). Pendidikan anak usia dini: stimulasi & aspek perkembangan anak. Prenada Media.